

**MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK
AL-KHOIRIYAH
KARANG KEMIRI KABUPATEN OKU TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Dayra Fitrarinda

NPM : 1911070021

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

TAHUN 1445 H / 2023 M

**MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK AL-
KHOIRIYAH
KARANG KEMIRI KABUPATEN OKU TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Dayra Fitrarinda

NPM : 1911070021

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembimbing II : Neni Mulya, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kecerdasan spiritual merupakan bagaimana manusia dapat berhubungan dengan sang pencipta. Dengan kata lain kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya serta berada merasa dalam pengawasan Tuhannya. Program stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan melalui program pembiasaan agar anak-anak benar-benar dapat menginternalisasi suatu kegiatan melalui kegiatan spontan berupa pengawasan terhadap perilaku anak sehari-hari, dan melalui pemberian penguatan, dan penghargaan untuk memotivasi anak dalam melakukan berbagai kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan Mc Tanggart. Pada penelitian ini terdapat II siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 13 anak, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data yang peneliti pakai adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) tentang meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual anak pada pra siklus anak yang belum berkembang sangat baik (BSB) belum ada, setelah dilakukannya tindakan pada siklus I anak yang berkembang sangat baik (BSB) masih belum ada. Oleh karena itu dilanjutkan kembali tindakan pada siklus II anak yang berkembang sangat baik (BSB) terdapat 11 anak (84,61%). Dengan demikian kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan melalui metode pembiasaan.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Kecerdasan Spiritual, Anak Usia Dini

|

ABSTRACT

Spiritual intelligence is how humans can connect with the creator. In other words, spiritual intelligence is the human ability to recognize the natural potential within himself and feel under the supervision of God. Stimulation programs to develop spiritual intelligence in early childhood can be carried out through habituation programs so that children can really internalize an activity through spontaneous activities in the form of monitoring children's daily behavior, and through providing reinforcement and rewards to motivate children to do it. various religious activities in daily life. The aim of this research is to determine the increase in spiritual intelligence of young children through the habituation method at Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kindergarten.

This Research is classroom action research (PTK) which uses the Kemmis and Mc Tanggart model. In this research there are two cycles, each cycle consisting of 3 meetings with qualitative descriptive research. The subjects of this research were 13 children, consisting of 8 boys and 5 girls. The data collection techniques that researchers use are observation, documentation and interviews.

Based on the results of classroom action research (PTK) on increasing the spiritual intelligence of early childhood children through the habituation method at Al-Khoiriyah Karang Kemiri kindergarten, East OKU regency, it can be concluded that the spiritual intelligence of children in the pre-cycle of children who have not yet developed very well (BSB) does not yet exist, after there is still no action taken in cycle I for children who are developing very well (BSB). Therefore, action was continued in cycle II for children who developed very well (BSB), there werw 11 children (84,61%). Thus spiritual intelligence can be increased through the habituation method.

Keywords: Habituation Method, Spiritual Intelligence, Early Childhood

SURAT PERNYATAAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dayra Fitrarinda
NPM : 1911070021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya dalam karya ini, maka tanggung jawabnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023



Dayra Fitrarinda
1911070021

PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK AL-KHOIRIYAH KARANG KEMIRI KABUPATEN OKU TIMUR

Nama : DAYRA FITRARINDA
NPM : 1911070021
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 1962082319999031001

Neni Mulya, M. Pd
NIDN : 2011118902

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 1962082319999031001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK AL-KHOIRIYAH KARANG KEMIRI KABUPATEN OKU TIMUR" disusun oleh DAYRA FITRARINDA, NPM: 1911070021, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 06 November 2023, jam 14:35-16:00 WIB.

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Erfha Nurrahmawati, M.Pd

Penguji Utama : DR. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. H. Nirva Dianta, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
ثُمَّ لِيَتَّبِعُوا أَسْدَكُمْ ثُمَّ لِيَتَّكُونُوا شُيُوخًا^ج وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى^ط مِنْ قَبْلُ
وَلِيَتَّبِعُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٤٧﴾

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).”

(QS Ghafir/40:67)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah. Terimakasih engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuangan saya, atas takdir-Mu penulis bisa menjadi individu yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Terkhusus untuk kedua orangtuaku tercinta, Bapak Daryono dan Ibu Jumiaty, berkat usaha, dukungan dan motivasi dari beliauah skripsi ini dapat terselesaikan. Namaku yang selalu ada di setiap sujudnya, namaku yang selalu mereka sebut di setiap iringan doanya dengan begitu banyak harapan itu belum bisa semua aku wujudkan. Semoga apa yang penulis dapatkan hari ini mampu menjadi jalan untuk membayar doa, keringat, dan juga air mata keluarga, khususnya Bapak dan Ibu. Tiada kata lain selain ucapan terima kasih, tidak ada kasih sayang yang tulus dan abadi selain kasih sayang Bapak dan Ibu.
2. Untuk mamas dan mbaku Deru Argeswara dan Reni Nilawati serta keponakan gantengku Naufal tak lupa juga adikku Rosa dan seluruh keluarga besarku di Belitang, dan Lampung yang selalu mensupport, membantu dan mengarahkan penulis sampai menyelesaikan studinya.
3. Untuk para Sahabatku Dela, Esa, Rolita, terimakasih untuk bantuan selama proses perkuliahan ini dan terimakasih selalu ada dalam proses pembuatan skripsi ini. Eva, Amanah dan Ika terimakasih atas dukungan dan arahan kalian. Tak lupa juga Arista, Tika dan Lisa yang sudah memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk almamaterku tecinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses melaksanakan pendidikan, untuk bekal kelak terjun di kehidupan bermasyarakat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dayra Fitriarinda dilahirkan di OKU Timur, pada tanggal 27 Desember 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Daryono dan Ibu Jumiati. Penulis beralamat di Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri Triyoso tahun 2007 dan lulus tahun 2013, melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Belitang tahun 2013 dan lulus tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Atas di MAN 1 OKU Timur tahun 2016 dan lulus tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yaitu Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN-DR di desa Sidomulyo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan, serta menempuh PPL di RA Perwanida II.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya, pemberi nikmat sehat jasmani maupun rohani, maha pengasih dan penyayang atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luas dan luar biasa sekarang ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terjenuh, putus asa dan terlemah dalam dirinya. Namun adanya doa, restu, bantuan dan dorongan dari orang tua, keluarga dan sahabat yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan proses penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi-skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan prodi PIAUD sekaligus dosen pembimbing satu, yang telah memudahkan kami dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekertaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Inyan Lampung, yang telah memudahkan kami dalam menyelesaikan skripsi.
4. Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing dua, yang telah sabar, tulus, dan selalu memberi semangat dukungan maupun motivasi serta arahan dan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan khususnya prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada kepala TK Al-Khoiriyah, guru dan staf TU beserta orang tua wali murid yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

7. Teman-teman PIAUD/F angkatan 2019. Terimakasih telah memberi warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan sarjana di kampus tercinta ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat di pergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan aamiin ya rabbal alamin.

Bandar Lampung, 06 November 2023

Penulis,

Dayra fitrarinda

NPM: 1911070021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	12
D. Batasan Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
I. Sistematika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini	21
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	21
2. Karakteristik kecerdasan spiritual	28
3. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual	29
B. Metode Pembiasaan Anak Usia Dini	29
1. Pengertian Metode Pembiasaan	29
2. Syarat-syarat Metode Pembiasaan	36
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	37
C. Metode Pembiasaan Dapat Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini	37
D. Model Tindakan	41
E. Hipotesis Tindakan	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
--------------------------------------	----

B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Peran dan Posisi Penelitian	52
E. Tahapan Intervensi Tindakan	53
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	53
G. Instrumen Pengumpulan Data	53
H. Teknik Pengumpulan Data.....	64
I. Keabsahan Data.....	65
J. Analisis dan Interpretasi Data	66
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	71
B. Analisis Data.....	78
C. Pembahasa	107
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	111
B. Rekomendasi	111
DAFTAR RUJUKAN	113
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Pencapaian Perkembangan Kecerdasan Spiritual	7
Tabel 2 Data Hasil Pra Observasi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur	9
Tabel 3 Kisi-Kisi Observasi Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Pembiasaan	59
Tabel 4 Presentase Indikator penilaian	68
Tabel 5 Identitas Sekolah TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur T.P 2022/2023	71
Tabel 6 Data Guru TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur T.P 2022/2023	74
Tabel 7 Keadaan Peserta Didik TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur T.P 2022/2023	75
Tabel 8 Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur T.P 2022/2023	76
Tabel 9 Peta Tema Pembelajaran TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur T.P 2022/2023	79
Tabel 10 Presentase Hasil Siklus I Peningkatan Kecerdasan Spiritual di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri	85
Tabel 11 Presentase Hasil Siklus II Peningkatan Kecerdasan Spiritual di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri	94
Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kecerdasan Spiritual Pada Pra Siklus dan Siklus I	100
Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Siklus I dan II	105
Tabel 14 Rekapitulasi Presentase Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Pra Siklus, Siklus I dan	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Spiral Penelitian Tindakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.....	37
Gambar 2 Grafik Presentase Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Metode pembiasaan TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Siklus I.....	87
Gambar 3 Grafik Presentase Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Metode pembiasaan TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Siklus II.....	95
Gambar 4 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	110

\

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	120
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	121
Lampiran 3 Kisi-Kisi Observasi Kecerdasan Spiritual Anak Di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur	122
Lampiran 4 Lembar Observasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Kelas B TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur.....	124
Lampiran 5 Lembar Wawancara Guru kelas B TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur	125
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	139
Lampiran 7 Foto Kegiatan Metode Pembiasaan	154
Lampiran 8 Foto Wawancara Guru Kelas B TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU	164
Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul menjadi gambaran utama permasalahan dalam suatu penelitian karya ilmiah, proposal skripsi ini berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur”. Namun terlebih dahulu peneliti memaparkan beberapa istilah yang terdapat pada judul di atas, yang mana untuk menghindari berbagai tafsiran judul tersebut, yakni:

1. Kecerdasan Spiritual

Menurut Siswanto kecerdasan spiritual seseorang diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan dengan baik dengan Tuhan, manusia alam dan dirinya sendiri.¹

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan pengetahuan seseorang untuk meningkatkan kapasitas seseorang dari segi agama, baik pengetahuan maupun tingkah laku anak.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan

¹ Lilik Siswanto, Wahyudi, Kholidah, Nur, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, ed. Fatna Yustianti, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2010).

yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.²

Peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami tahap awal pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis anak.

3. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Guru diharapkan memiliki kesadaran untuk pembinaan penerapan metode pembiasaan pada peserta didiknya. Anak akan mengalami perkembangan yang baik jika metode pembiasaan yang diterapkan sesuai dengan perkembangan psikologis anak yang berkenaan dengan jiwa anak usia dini yang tidak lepas dengan dunia bermain.³

Jadi metode pembiasaan merupakan suatu cara untuk membentuk kebiasaan pada anak untuk memperoleh pembiasaan baru maupun peningkatan kebiasaan yang sudah ada pada anak yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga anak akan biasa melakukan kebiasaan tersebut. Karena memang pada usia-usia inilah anak menjadi peniru yang ulung, maka pendidik serta orang tua harus memberikan contoh yang baik agar ditiru oleh anak usia dini.

Dari beberapa pemaparan istilah yang terdapat pada judul di atas dapat peneliti simpulkan bahwa meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri kabupaten OKU Timur adalah upaya peneliti dalam meningkatkan pengetahuan spiritualnya atau

² Yuliani Sujiono Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013).

³ Cindy; Elan & Mulyadi Sima Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.

hubungan dirinya dengan tuhan, pengenalan penciptanya, pengenalan ibadah anak usia dini di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri kabupaten OKU Timur dengan penggunaan cara pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan teratur, sehingga akan menjadi habit peserta didik yang tidak bisa ditinggalkan.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An Nahl:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”
(An-Nahl/16:78)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat kita pahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah dan tidak memiliki pengetahuan apapun, tetapi Allah membekali anak yang baru lahir dengan pendengaran,

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76,
[https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf).

penglihatan, dan hati nurani (otak). Dengan ini manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak.⁵ Jadi dengan demikian pendidikan itu sangat penting, dan pendidikan tersebut dimulai dari lingkungan keluarga, oleh karena itu pendidikan perlu dilakukan agar perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang secara optimal.

Sehubung dengan pemaparan di atas pendidikan anak usia dini berupaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi peserta didik. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan menyajikan suatu pembelajaran melalui berbagai macam metode.

Metode adalah cara yang telah teratur dan telah terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Dalam pemberian suatu metode yang menjadi prioritas utama kegiatan pembelajaran anak usia dini, karena melalui penerapan metode dapat menstimulus anak dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai semua tujuan secara mudah dalam mencapai berbagai hal baru yang belum pernah anak ketahui sebelumnya. Sehingga salah satu cara untuk mendidik dan merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak ialah dengan menerapkan suatu metode. Salah satu jenis metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Guru diharapkan memiliki kesadaran untuk pembinaan penerapan metode pembiasaan pada peserta didiknya. Anak akan mengalami perkembangan yang baik jika metode pembiasaan yang diterapkan sesuai dengan perkembangan psikologis anak yang berkenaan dengan jiwa anak usia dini yang tidak lepas dengan dunia bermain.⁶ Metode pembiasaan sangatlah penting dilakukan sejak usia dini sehingga akan membuat dampak yang besar pada kepribadian anak ketika mereka dewasa. Karena

⁵ Chasanah Abidatul, "Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama," *Mafhum (Jurnal Ilmu Al-Qu'ran Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)* 4, no. 1 (2019): 1-8.

⁶ Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya."

pembiasaan yang telah dilakukan sejak usia dini akan melekat kuat diingatan dan menjadi sebuah kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Oleh sebab itu penerapan metode pembiasaan sangatlah baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling sejati tentang kearifan dan kebenaran serta pengetahuan ilahi. Kecerdasan ini membuahkan rasa yang sangat mendalam terhadap kebenaran, sehingga seluruh tindakannya akan dibimbing oleh ilmu ilahi yang mengantarkan kepada ma'rifatullah. Kecerdasan ini bersifat autentik, universal dan abadi.⁷ Menurut Mulyadi, kecerdasan spiritual merupakan bagaimana manusia dapat berhubungan dengan sang pencipta. Dengan kata lain kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia untuk mengenali potensi fitrah dalam dirinya serta berada merasa dalam pengawasan Tuhannya. Toto Tasmara, mengungkapkan bahwa SQ adalah kemampuan seseorang untuk mendengar hati nuraninya atau bisikan yang mengilhami dalam dirinya dan beradaptasi, untuk itu kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya membersihkan dan memberikan pencerah qalbu sehingga mampu memberikan nasihat dan arah tindakan serta cara mengambil keputusan.⁸ Gautama mengatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya tekat dengan akal, tetapi dengan hati dan jiwa atau roh. Roh (ruh) merupakan prinsip yang menghidupkan (vital) atau sesuatu yang menghidupkan bahkan nafas kehidupan itu sendiri.⁹ Dari pemaparan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kemampuan spiritual sangat penting untuk dikembangkan terutama sejak anak berada dalam usia dini. Pendidikan nilai moral agama merupakan fondasi yang penting, dan apabila nilai agama anak ini tertanam dengan baik sejak dini, hal tersebut akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak untuk pendidikan selanjutnya. Apalagi usia

⁷ Darmadi H, *Kecerdasan Spiritual* (Guepedia, n.d.),

<https://books.google.co.id/books?id=56FqDwAAQBAJ>.

⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2005).

⁹ Rifda El Fiah, "Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya," *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1, no. 2 (2014): 85–92, <https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.1450>.

anak dini ini merupakan usia yang berada pada masa ke-emasan (*Golden Age*) yaitu masa-masa pertumbuhan dan perkembangan kreativitasnya, sehingga sangat tepat untuk anak diberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa kecerdasan spiritual anak dapat dikembangkan melalui metode pembiasaan yang dikuatkan dengan teori sebagai berikut:

Menurut Sujiono mengatakan bahwa program stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan melalui program pembiasaan agar anak-anak benar-benar dapat menginternalisasi suatu kegiatan melalui kegiatan spontan berupa pengawasan terhadap perilaku anak sehari-hari, dan melalui pemberian penguatan, dan penghargaan untuk memotivasi anak dalam melakukan berbagai kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Indikator pencapaian perkembangan anak untuk kompetensi dasar dan kompetensi inti sikap spiritual pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasarnya dilakukannya secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasarnya pada kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti keterampilan, serta melalui pembiasaan dan ketaladanan. Dengan kata lain sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya atau unjuk kerja.¹¹

¹⁰ Bambang Sujiono Nurani, Yuliani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta Barat: Indeks, 2010).

¹¹ "Menteri Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, "No Title," 2014.

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Kecerdasan
Spiritual

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Keterampilan mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini	1) Merasakan kehadiran Allah 2) Memiliki kualitas sabar	<ul style="list-style-type: none"> – Anak mampu mengenal Tuhan melalui ciptaannya – Anak mampu mengenal tempat ibadahnya – Anak mengetahui penciptanya – Anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan – Anak mampu bersabar dalam menunggu antrian
2.	Kegiatan	3) Melibatkan	– Anak

	<p>pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan</p>	<p>kegiatan spiritual keagamaan yang dilakukan secara rutin</p> <p>4) Berakhlak mulia.</p>	<p>mampu membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu</p> <ul style="list-style-type: none"> – Anak mampu menghafal gerakan sholat – Anak mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat – Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah makan – Anak mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengucapkan kata maaf, permisi dan terimakasih - Anak memiliki jiwa memaafkan - Anak memiliki simpati terhadap temannya
--	--	--	--

Sumber: Afandi, "Metode Mengembangkan Spiritual Quotient(Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini; Toto Tasmara, "Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)" (Jakarta: Gema Insani, 2001); Agustian, "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq.", dan Yudrik Jahja, "Psikologi Perkembangan "(Jakarta: Kencana, 2011).

Tabel 2

Data Hasil Pra Penelitian Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur

No	Nama	Indikator Pencapaian				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1.	AFA	BB	BB	BB	BB	√			
2.	AF	M	M	M	BB		√		

		B	B	B					
3.	AMY	M B	M B	M B	M B		√		
4.	DIH	BB	BB	BB	BB	√			
5.	GA	BB	BB	BB	BB	√			
6.	HR	M B	M B	M B	BB		√		
7.	KA	BB	BB	BB	M B	√			
8.	KA	BB	BB	BB	BB	√			
9.	MAK	BB	BB	BB	BB		√		
10.	MAR	M B	M B	M B	M B	√			
11.	NA	BB	BB	BB	BB	√			
12.	RRA	M B	M B	BB	M B		√		
13.	SH	BB	M B	BB	BB	√			
Jumlah Anak						8	5	0	0
Jumlah Presentase						61,53 %	38,46 %	0%	0%

Sumber: Hasil data pra penelitian di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri kabupaten OKU Timur.

Keterangan:

- 1 : Merasakan kehadiran Allah
- 2 : Memiliki kualitas sabar
- 3 : Melibatkan kegiatan spiritual keagamaan yang dilakukan secara rutin
- 4 : Berakhlak mulia

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan dari pra penelitian yang telah dilakukan di kelas B TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri kabupaten OKU Timur di peroleh data peserta didik yang terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan, di dapatkan informasi bahwa perkembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dengan tingkat pencapaian belum berkembang (BB) sebanyak 8 anak dengan presentase 61,53%. Peserta didik mulai berkembang (MB) dengan jumlah 5 anak memiliki presentase 38,46%. Peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 0 anak dengan jumlah presentase 0%. Begitu juga dengan peserta didik berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak dengan presentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik belum berkembang sangat baik disebabkan karena metode pembiasaan yang ditetapkan disekolah belum mampu meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan ibu Lita Widayanti selaku guru kelas bahwa guru telah berupaya untuk memberikan pengetahuan spiritual mereka dengan melaksanakan metode pembiasaan seperti melaksanakan praktik sholat dhuha, memberikan motivasi dan pujian, tetapi masih terdapat anak yang belum memahami kecerdasan spiritual dengan belum menguasai bacaan sholat, gerakan sholat, tata cara berwudhu dan sikap saat mereka sholat.

Selain itu juga masih ada beberapa anak yang belum terbiasa mengucapkan kata tolong, terimakasih, maaf, dan permisi. Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas B TK Al-Khoiriyah, sebenarnya mereka telah melaksanakan metode pembiasaan sholat duha setiap hari jum'at namun sekarang tidak dilanjutkan disebabkan ada perbaikan masjid di lingkungan TK tersebut. Dan pada pelaksanaan sholat duha nya anak dipimpin oleh guru sebagai imam dan mereka mengikuti guru.

Memang metode pembiasaan sudah diterapkan di sekolah ini tetapi kurang optimal, khususnya belum melakukan evaluasi dengan maksimal sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melakukan metode pembiasaan dengan novelty atau dengan

perbedaan dengan memanfaatkan media flashcard sebagai evaluasi atau umpan balik untuk mengukur kecerdasan spiritual anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka. peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah metode pembiasaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri kabupaten OKU Timur?

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka area dan fokus penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki kecerdasan spiritual.
2. Penggunaan media dalam pembelajaran pembiasaan masih kurang bervariasi
3. Diperlukannya fasilitas yang memadai
4. Pengetahuan orang tua yang belum mengerti metode pembiasaan

D. Batasan Penelitian

Untuk menghindari pengembangan yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya. Peneliti hanya akan membahas tentang peningkatan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan penelitian di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah metode pembiasaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri kabupaten OKU Timur?”.

F. Tujuan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual

anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri kabupaten OKU Timur.

G. Manfaat Penelitian

Dan dari tujuan penelitian tersebut, harapan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi, wawasan dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Al-Khoiriyah kabupaten OKU Timur

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui metode pembiasaan dan menyelesaikan tugas akhir yaitu, skripsi untuk memenuhi syarat kelulusan sarjana pendidikan.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan.
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi para guru dalam pembelajaran metode pembiasaan yang sesuai dengan tingkat pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.
- d. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau masukan terkhusus untuk meningkatkan nilai-nilai perkembangan spiritual anak sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anita Oktaviana, Marhumah, Erni Munastiwi, Na'imah, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam jurnal yang berjudul “Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini, karena dengan tertanamnya jiwa keagamaan pada diri seseorang dapat menghindarkan seseorang tersebut dari perbuatan yang kurang baik. Selain itu, dampak dari diterapkannya pendidikan akhlak yang baik dapat melahirkan insan akademis Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter jujur, bertanggung jawab, serta disiplin.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan penelitian pada peran pendidiknya dan yang dikaji adalah pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada cara meningkatkan kemampuan peserta didiknya berupa kecerdasan spiritualnya melalui metode pembiasaan. Penelitian peneliti bertujuan untuk mengembangkan kemampuan spiritual anak melalui metode pembiasaan, dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti ini adalah sama-sama meneliti mengenai metode pembiasaan.

2. Menurut Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, dalam jurnalnya yang berjudul “Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter

¹² Anita Oktaviana et al., “Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5297–5306, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>.

Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab anak. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru serta siswa RA Daarul Falaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di RA Darul Falaah dapat dilihat dari pembiasaan disekolah melalui kegiatan rutin, terprogram dan insidental yang dapat memunculkan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggungjawab pada diri anak.¹³ Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih menspesifikan pada kemampuan spiritual anak melalui praktik sholat dengan metode pembiasaan. Sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada penanaman karakter disiplin dan tanggungjawab melalui metode pembiasaan, penelitian terdahulu juga berfokus menggambarkan apa yang dilakukan oleh guru dengan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab anak. Subjek penelitian sebelumnya menggunakan kepala sekolah, guru serta anak RA Darul Falah, pada penelitian peneliti subjeknya adalah anak usia dini TK Al-Khoiriyah. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti metode pembiasaan atau pembiasaan yang dilakukan di sekolah melalui kegiatan rutin, terprogram.

3. Dalam penelitian Moh Ahsanul Khaq dalam Jurnal Prakarsa Paedagogia, yang berjudul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam

¹³ Anggraeni, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya.”

membentuk karakter religious peserta didik melalui metode pembiasaan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religious peserta didik di SMP Negeri 2 Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religious peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian sebelumnya subjek yang digunakan adalah peserta didik SMP Negeri 2 Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020, pada penelitian peneliti subjeknya adalah anak usia dini di TK Al-Khoiriyah kelas B. Selain itu juga pada penelitian sebelumnya metode pembiasaannya berupa senyum, salam, dan salim (3s) pembiasaan hidup bersih dan sehat, membaca asmaul husna dan sebagainya, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah metode pembiasaan berupa praktik sholat. Bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui metode pembiasaan praktik sholat, dan

¹⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

pada penelitian ini menggunakan media flashcard untuk tes anak.

4. Nuryati, Tati Masliati dan Juhariah dalam jurnal Raudhah, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan” dengan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan bacaan shalat anak usia 5-6 tahun atau kelompok B melalui penerapan metode murjaah sebagai tindak lanjut. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK), Observasi dan tes serta catatan lapangan, menggunakan 2 siklus. Dan hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan anak kelompok B di PAUD Al-Husna melalui metode pembiasaan. Kemampuan anak adalah 44,7 % (termasuk kategori MB), sedangkan pada siklus I skor rata-rata yang di peroleh anak 66,8% (termasuk kategori BSH), sedangkan pada siklus II dengan hasil skor rata-rata yang di peroleh anak sebesar 79,4% (termasuk dalam kategori BSB) pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan pengembangan dan pada saat kegiatan penutup.¹⁵ Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan spiritual anak melalui metode pembiasaan parktik sholat, sedangkan penelitian diatas lebih menekankan pada peningkatan kemampuan bacaan sholat dan pada penerapan metode dilakukan murjaah sebagai tindak lanjut. Untuk penelitian ini menggunakan tes dengan menggunakan media flashcard sebagai tindak lanjutnya.
5. Menurut Nur Hafidz, Kasmiasi, dan Raden Rachmy Diana dalam Aulad: Jurnal on Early Childhood, dengan judul “Pembiasaan Nila-Nilai Keagamaan dalam Kecerdasan Spiritual Anak” dengan tujuan penelitian ini untuk menamkan sikap dan bentuk kecerdasan spiritual melalui pembiasaan nila-nilai keagamaan sejak usia dini di lembaga pendidikan anak

¹⁵ Tati Masliati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan” 10, no. 2 (2022): 84–95.

usia dini. Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun dan guru di PAUD Wasdas Kelir. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik interaktif yakni, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam mengasah kecerdasan yaitu: 1) bentuk pembiasaan keagamaan; pemberian hadiah, pemberian hukuman, pemberian nasehat, pembiasaan dengan keteladanan, dan pengondisian, 2) praktik pembiasaan keagamaan melalui metode; pembiasaan senyum-sapa-salam, pembiasaan hafalan, pembiasaan cerita islami, pembiasaan tepuk dan lagu islami, dan pembiasaan praktik ibadah. 3) implikasi pengembangan kecerdasan spiritual anak.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini lebih spesifik karena penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan spiritual anak melalui metode pembiasaan dengan cara praktik sholat dan sebagai tindak lanjutnya penelitian ini menggunakan media flashcard. Subjek penelitian sebelumnya adalah anak usia 5-6 tahun dan guru di PAUD Wasdas Kelir, pada penelitian yang akan diteliti subjeknya pada anak usia dini di TK Al-Khoiriyah. Untuk persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama fokus pada kecerdasan spiritual anak.

6. Ilham Putri Handayani, dan Deni Irawan dalam jurnal Ar-Risalah yang berjudul “Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Telaah Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan”. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana metode yang digunakan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yang ditelaah dari sudut pandang psikologi dan ke-islaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*) dan dalam menganalisis data

¹⁶ Nur Hafidz, Kasmianti Kasmianti, and Raden Rachmy Diana, “Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 182–92, <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>.

yang relevan. Hasil dari penelitian ini menuju bahwa metode yang digunakan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yaitu: 1) metode keteladanan, 2) metode kisah/cerita, 3) metode pembiasaan, 4) metode nasihat, 5) metode perhatian dan pengawasan, 6) metode hukuman. Ke-enam metode tersebut apabila dikaji dari sudut pandang Islam dan psikologi akan sangat membantu orang tua untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak usia dini.¹⁷ Pembeda penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan kecerdasan spiritual melalui metode pembiasaan sedangkan penelitian di atas lebih umum yaitu untuk mengetahui metode pengembangan kecerdasan spiritual dengan menggunakan telaah Abdullah Nashih Ulwan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media flashcard untuk membantu pengembangan metode pembiasaan. Selain itu juga penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

7. Berdasarkan Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak oleh Nur Cahyati Ngaisah, Reza Aulia, Chairun Nisa Fadillah yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembiasaan Puasa Ramadhan Sejak Dini”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TPA Al-Hikmah Jurugsari Yogyakarta. Teknik analisis data yakni menggunakan teori miles dan Huberman dengan langkah-langkah: merangkum, menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan kecerdasan spiritual di TPA Al-Hikmah Jurugsari yang dikur melalui indikator kecerdasan spiritual dan nilai-nilai yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

¹⁷ Ilham Putri Handayani and Deni Irawan, “Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Telaah Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan,” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 20, no. 1 (2022): 113–33.

anak.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada pembiasaan yang dilakukan. Pada penelitian ini pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan sholat pada hari Jum'at sedangkan penelitian di atas menggunakan pembiasaan puasa Ramadhan. Selain itu juga penelitian ini menggunakan media flashcard untuk membantu meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti yaitu bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui metode pembiasaan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi gambaran urutan pembahasan skripsi yang mana mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab diantaranya yaitu; pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dan penutup. Sebagaimana penjelasan di bawah ini:

Bab I, yaitu bagian pendahuluan yang mana berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

Bab II, yaitu landasan teori yang mana berisi deskripsi teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian dan berisi hipotesis tindakan.

Bab III, yaitu metode penelitian berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, Peran dan posisi peneliti, tahapan intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data, dan juga pengembangan perencanaan tindakan.

¹⁸ Nur Cahyati Ngaisah, Reza Aulia, and Chairun Nisa Fadillah, "MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DINI Umat Islam Yang Dianggap Bulan Yang Penuh Berkah Dan Penuh Ampunan . 1 Berpuasa . Melatih Anak Berpuasa Sifatnya Tidak Kemaksa Namun Sesuai Anak Agar Anak Tahu Bahwa Puasa Ramadhan Hukumnya Wajib Dan Dosa," n.d., 26–37.

Bab IV, yaitu hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Dan dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung pemenuhan kelengkapan data dalam skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan (Intelligence) memiliki arti yang sangat luas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia cerdas diartikan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya).¹⁹

Secara konseptual kecedasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.²⁰ Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.²¹

Secara terminologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Mujib dan Mudzakir mengatakan, kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).

¹⁹ Ana Retno Suharso., Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011). H. 208

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq* (Jakarta: Agra, 2010). H. 36

²¹ Umiarso Wahab, Abd., *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). H. 47

Kecerdasan spiritual seseorang diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalin kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, berbudi luhur. Ia mampu berhubungan dengan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri.²² Menurut Zohar dan Marshal menyebutkan bahwa, kecerdasan spiritual dapat menjadi sumber motivasi yang memiliki kekuatan maha dasyat, dan merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *intelligence quotient (IQ)* dan *emosional intelligence (EI)* secara efektif bahkan merupakan kecerdasan tertinggi.²³ Rakhmat Jalaluddin pada buku *SQ For Kids, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini* menyatakan anak mempunyai kecerdasan spiritual. Kecerdasan ini bersumber dari realitas fitrah (suci) sejak anak dilahirkan. Kemudian, realitas fitrah tersebut dapat ditelusuri melalui riset *neurosains* tentang keberadaan noktah Tuhan (*God Spot*) dalam otak anak. Dengan demikian, kecerdasan spiritual anak mempunyai basis telogis (keagamaan) sekaligus *neurologis* secara santifik.

Berkaitan dengan kecerdasan spiritual, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Luqman:16

يٰۤاِبْنٰٓىۤ اِنَّهَاۤ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي

السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُۤ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

“(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan

²² Siswanto, Wahyudi, Kholidah, Nur, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*.

²³ El Fiah, “Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya.”

menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut 599) lagi Maha Teliti.”

599) Allah Maha Lembut artinya ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu, betapun kecilnya. (Luqman/31:16)

Ayat diatas menerangkan bahwa keluasaan dan kedalaman ilmu Allah, Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di hati manusia. Ayat diatas menunjukkan balasan amal kebaikan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi senantiasa melakukan hal-hal tepuji yang tidak bertentangan dengan nuraninya, selalu waspada dan hati-hati terhadap apa yang diperbuatnya.

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis, kecerdasan spiritual yang sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Zohar dalam bukunya yang berjudul *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan. Selain itu juga Abraham Maslow juga menggolongkan kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan tertinggi dalam keidupan manusia.²⁴ Selanjutnya Harms menyimpulkan bahwa hanya ada tiga tahapan tentang pemikiran atau perkembangan beragama pada anak.

²⁴ Muhaimin Akhmad Azzet, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*,” ed. Meita Sandra (Jogjakarta: Katahati, 2010).

Perkembangan beragama pada anak usia 5-6 tahun menurut pemikiran Harms berada pada tahap *firetale* (usia 3-6 tahun). Pada tahap ini anak merepresentasikan keadaan Tuhan seperti raksasa, hantu, malaikat bersayap, dan lain sebagainya.²⁵ Michael Persinger (ahli psikologi/saraf) pada awal tahun 1990-an dan V.S Ramachandran beserta timnya dari Clifornia University tahun 1997 menemukan keberadaan *God-Spot* dalam otak manusia, ini merupakan pusat spiritual. Wolf Singer ahli saraf Austria pada era 1990-an menunjukkan adanya proses saraf dalam otak manusia yang mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup kita. Suatu jaringan saraf yang secara “mengikat” pengalaman kita secara bersama untuk “hidup lebih bermakna”. Pada *God-Spot* inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang terdalam.²⁶

Jika pendidikan selama ini terus melakukan upaya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual mapun kecerdasan-kecerdasan yang lain (kecerdasan majemuk), sekarang sudah saatnya pendidikan anak usia dini melakukan trobosan baru untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya sejak dini, yang kemudian di masa yang mendatang anak cenderung relative sulit untuk dididik untuk beragama.²⁷ Seseorang dinilai mempunyai kecerdasan spiritual apabila ia mampu memberikan makna dalam kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa spiritual berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (Ruhani atau batin). Jadi, siapa pun dia, pemeluk agama yang taat atau bahkan seorang atehis, kalau mampu memberikan makna dalam kehidupannya sehingga jiwanya

²⁵ Sidik Nuryanto, “Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Dengan Metode Mendongeng Cas Cis Cus Di BA Aisyiyah Kaponan 2 Ponorogo,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 1 (2017): 11–20.

²⁶ Siswanto, Wahyudi, Kholidah, Nur, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*.

²⁷ Suyadi, “Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian *Neureosains*,” ed. Nur Nita Muliawati (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

mengalami kebahagiaan, berarti telah mengalami kecerdasan spiritual.²⁸

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah pengetahuan yang berasal dari dalam hati serta pengetahuan dalam mengatur diri untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah dan melihat berbagai makna yang terkandung didalamnya, serta motivasi dalam proses berpikir kita dalam pengambilan sebuah keputusan dan segala sesuatu yang patut dan perlu untuk dilakukan.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal dan informal.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berfungsi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan menitik beratkan pada upaya menumbuh kembangkan kemampuan fisik, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosio emosional, bahasa dan komunikasi pada peserta didik. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan sering dikatakan sebagai "*golden age*" (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak pada rentang usia 0-6 tahun. Adapun tujuan program kegiatan belajar di PAUD adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan

²⁸ Azzet, "*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak.*"

anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak Usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak dari usia 0-6 tahun suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Untuk itu hendaknya pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini dan memberikan pembiasaan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan atau perkembangan anak itu sendiri.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Perkembangan agama merupakan pondasi dasar dalam membentuk kepribadian dan sikap seorang anak, sehingga dapat dipastikan jika perkembangan agamanya baik maka moralnya akan baik pula dan diharapkan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan yang lainnya.²⁹

Saat ini kita hidup di sebuah zaman modern yang kebudayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh *humanisme* Barat. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, budaya Barat yang memenangkan *humanisme* ternyata memiliki kecerdasan Spiritual kolektif yang rendah. Manusianya berada dalam budaya yang, apabila dinilai dari kecerdasan spiritual, sungguh memprihatinkan. Hal ini ditandai oleh materialisme dan egoisme diri yang pada akhirnya membuat hidup menjadi kehilangan makna. Menurut Harun Yahya, *humanisme* adalah cara berpikir bahwa mengemukakan konsep prike-manusiaan sebagai fokus dan satu-satunya

²⁹ Masliati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan."

tujuan. Dengan kata lain, *humanisme* mengajak manusia berpaling dari Tuhan yang menciptakan mereka, dan hanya mementingkan keberadaan dan identitas mereka. Oleh sebab itu, pentingnya bagi kita untuk tidak perlu mengikuti kebudayaan modern yang berkiblat pada *humanisme* Barat; yang menjauhkan manusia dari spiritualitas. Beberapa penelitian mutakhir oleh para ahli di bidang *neurologi* (ilmu tentang saraf), ternyata kecerdasan spiritual mempunyai tempat di dalam otak. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa ada bagian dari otak manusia yang mampu mengalami pengalaman-pengalaman spiritual, mengenal, atau berhubungan dengan Tuhan. Roda zaman terus berputar, waktu juga terus merambat. Sementara kita tidak bisa memprediksi apakah budaya masyarakat modern kian membaik atau malah semakin menjauhkan manusia dari kecerdasan spiritualnya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi kita selaku orangtua dan pendidik untuk terus-menerus mendampingi memberikan bimbingan kepada anak-anak kita agar mempunyai kecerdasan spiritual yang baik.³⁰

Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual anak, kita bisa berharap anak akan berkembang seutuhnya. Mereka tidak hanya cerdas intelektual dan emosional, tetapi juga cerdas rohani. Dengan mengetahui kecerdasan spiritual kita bisa membimbing anak kita ke arah yang baik. Kita bisa mendidik anak untuk; mengenal keesaan Allah, mengenal kebesaran Allah, mencintai Allah, berdoa setiap hari, belajar sholat, sopan, sabar, mandiri dan lain sebagainya. Pendidikan spiritual yang bisa dikembangkan pada diri anak adalah pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual dalam berbagai hubungan. Pendidikan ini mendidik anak dalam berhubungan dengan Tuhan, pengembangan diri,

³⁰ Azzet, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak."

berhubungan dengan orang lain, dan berhubungan dengan alam.³¹

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kompetensi atau pengetahuan seseorang yang muncul dari diri individu, dalam peningkatan pengetahuan seseorang dari segi agama, baik pengetahuan umum maupun tingkah laku anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Rakhmat Jalalluddin dan Zohar Danah bahwa kecerdasan spiritual sangat terkat dengan persolan makna dan nilai.

2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Secara khusus kecerdasan spiritual dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menganggap sangat penting untuk mengambil peran dalam menentukan hal-hal yang besar dari sesuatu
- b. Senang berdiskusi tentang kehidupan
- c. Berkeyakinan bahwa beragama dan menjalankan ajarannya sangat penting bagi kehidupan
- d. Senang memandang hasil karya seni dan memikirkan cara membuatnya
- e. Berdzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian dari aktifitas yang ditekuni
- f. Senang mengunjungi tempat-tempat yang mendebarkan hati
- g. Senang membaca biografi filsuf klasik dan modern
- h. Belajar sesuatu yang baru menjadi mudah ketika memahami nilai yang terkandung di dalamnya
- i. Selalu ingin tahu jika terdapat bentuk kehidupan lan di alam
- j. Sering mendapatkan perspektif baru dari hasil belajar sejarah dan peradaban kuno.³²

³¹ Siswanto, Wahyudi, Kholidah, Nur, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*.

3. Ciri-Ciri Anak Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Sujiono menyatakan bahwa materi program yang dapat dikembangkan yaitu:

- a. Mengajarkan doa atau pujian-pujian kepada sang pencipta
- b. Belajar mengikuti tata cara ibadah sesuai dengan agama yang dianut
- c. Membiasakan diri untuk bersikap sesuai ajaran agama seperti memberi salam
- d. Membangun sikap toleransi terhadap sesama
- e. Mengembangkan sikap dermawan.

Mengembangkan kecerdasan spiritual dalam lingkup nilai agama dan moral pada usia 4-5 tahun dapat mencakup tingkat pencapaian anak yaitu:

- a. Mengetahui agama yang dianutnya
- b. Meniru kegiatan beragama dengan urutan yang benar
- c. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
- d. Mengenal perilaku baik atau sopan dan buruk
- e. Membiasakan diri berperilaku baik
- f. Mengucapkan salam dan membalas salam.³³

B. Metode Pembiasaan Anak Usia Dini

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode berasal dari bahasa Latin meta yang berarti melalui, dan hodos yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut thoriqah artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan

³² Nurudin Yaumi, Muhammad., Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak: Multiple Intelligences Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multi Talenta Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).

³³ Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014."

menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Sedangkan untuk pembiasaan sendiri adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.³⁴

Menurut Nashih Ulwan metode pembiasaan adalah upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajarannya dan pembiasaan sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, dan ibu untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.³⁵ Seorang pendidik sebaiknya mampu menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat seperti Rasulullah menjadi suri teladan yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab/33:21)

Jamaluddin Dindin mengatakan bahwa pembiasaan adalah metode yang terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih dan teratur mendirikan sholat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orang tua, guru, dan tamu, berkata

³⁴ Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.”

³⁵ Johannes Ulwan, Abdullah Nashih, AL-Jamal, Ibrahim M, Mardimin, “Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam” (Semarang: Asy-Syifa, 1981).

sopan, bagi anak yang sudah sekolah rajin belajar dan sebagainya.³⁶ Menurut Mansur dalam Sa'dun Akbar Anak Usia Dini memiliki sifat suka meniru, anak cenderung meniru perilaku orang dewasa, untuk mengembangkan keagamaan anak usia dini yaitu dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, misalkan mengajak anak melakukan kegiatan ibadah serta melibatkan anak dalam rangka membantu sesama yang lebih membutuhkan. Menurut Armai Arief "Metode Pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam".³⁷ Wiyani Ardy Novan menyebutkan bahwa metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.³⁸ Menurut Sapendi metode pembiasaan adalah suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan adalah cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.³⁹

Metode pembiasaan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena secara psikologis anak usia dini lebih banyak meniru perilaku atau sosok figur yang diidolakannya yakni pendidik. Metode pembiasaan juga tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut

³⁶ Dindin. Haji Jamaluddin, "*Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*," Cet.1 (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

³⁷ Masliati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan."

³⁸ Novan Wiyani, Ardy, "*Psikolohi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*," Cet. 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

³⁹ Sapendi Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini," *At-Turats* 9, no. 2 (2015): 17, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.313>.

karena setiap pengetahuan atau perbuatan yang diperoleh melalui pembiasaan akan sangat mudah dipahami oleh anak usia dini. Melalui metode pembiasaan sejak anak usia dini diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka dan sesuai dengan ajaran agama islam, dengan berbekal pengetahuan agama islam, maka seiring dengan bertambahnya usia anak, mereka akan mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap Tuhannya, bersikap antar sesama, dan terhadap lingkungan sekitar.⁴⁰ Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan.

Mulyasa juga berpendapat tentang pengertian pembiasaan ialah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan” Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pada pandangan psikologi behaviorisme juga menyatakan bahwa suatu kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Cindy Anggraeni dkk, dalam jurnalnya dengan judul Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya menyatakan bahwa, metode pembiasaan pada dasarnya ialah suatu usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk membentuk suatu hal, baik itu karakter ataupun perilaku anak agar menjadi lebih baik lagi.

⁴⁰ Oktaviana et al., “Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan.”

Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Muhibbin Tujuan metode pembiasaan ini agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural. Dengan demikian, metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Guru diharapkan memiliki kesadaran untuk pembinaan penerapan metode pembiasaan pada peserta didiknya. Anak akan mengalami perkembangan yang baik jika metode pembiasaan yang diterapkan sesuai dengan perkembangan psikologis anak yang berkenaan dengan jiwa anak usia dini yang tidak lepas dengan dunia bermain. Pencapaian yang maksimal akan dirasakan oleh guru juga anak dengan penerapan metode pembiasaan ini karena dari hari ke hari pembiasaan tersebut akan menyatu dengan keperibadian dan sulit terlepas karena sudah tertanam baik pada diri anak.

Menurut Armai metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut: a) Kelebihan metode pembiasaan adalah dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah, pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak. b) Kelemahan metode pembiasaan adalah membutuhkan tenaga yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh sebab itu, pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang

benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak didik. mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak didik.⁴¹

Metode Pembiasaan terkait dengan penanaman moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat misalnya, pada berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya.⁴² Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berfikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengikuti seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menemukan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan keiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan

⁴¹ Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya."

⁴² Ayi Olim, "Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud : Belajar Berbasis Layanan (Service Learning)," *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, no. November (2010): 146-61.

nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama yang dalam kepribadiannya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa indikator metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya. Guru sebagai pendidik dan orang tua di sekolah sangat memiliki peran penting. Karena dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini pastilah memerlukan dukungan dari siswa.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah salah satu cara untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mulyas bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan.

Metode pembiasaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berbeda dengan metode pembiasaan yang digunakan biasanya oleh pihak sekolah, apabila selama ini dalam pihak sekolah metode pembiasaan kurang terjadwal dan kurang maksimal dan masih lemah dalam hal mengevaluasi kemampuan spiritual anak usia dini, maka peneliti dalam hal ini akan melakukan metode pembiasaan dengan fokus dengan

⁴³ Kalimantan Barat, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya" 7, no. 1 (2017): 104–26.

lebih terjadwal dan memberikan feedback atau umpan balik atau evaluasi terhadap kemampuan spiritual peserta didik sehingga dapat menjadi bahan untuk mengembangkan kemampuan spiritual pada tahap-tahap metode pembiasaan selanjutnya.

2. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan

Dalam metode pembiasaan terdapat 4 syarat yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik dalam menggunakan metode pembiasaan ini, yaitu:⁴⁴

- a. Pembiasaan mulai dilakukan sejak anak berada pada masa bayi, dimana masa tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk menerapkan metode ini. Hal itu disebabkan karena setiap anak memiliki rekaman yang kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya yang secara langsung dapat membentuk karakter seorang anak. Kebiasaan positif maupun kebiasaan negative itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- b. Pembiasaan sebaiknya dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram atau terjadwal sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram ini disebut dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin dapat dilaksanakan dengan maksimal bila disertai dengan kegiatan pengawasan.
- c. Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Orang tua maupun pendidik tidak boleh memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d. Pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang

⁴⁴ Wiyani, Ardy, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini." 195

tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri seiring dengan bertambahnya usia anak.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Adapun kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak yaitu:

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak
- b. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.

C. Metode Pembiasaan Dapat Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

Menurut Sujiono Bambang dan Bambang Nurani, program stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan melalui program pembiasaan agar anak-anak benar-benar dapat menginternalisasi suatu kegiatan melalui kegiatan spontan berupa pengawasan terhadap perilaku anak sehari-hari, dan melalui pemberian penguatan, dan penghargaan untuk memotivasi anak dalam melakukan berbagai kegiatan keagamaan

dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Supraha Wido dalam jurnal penelitiannya bahwasannya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik ini memerlukan adanya sebuah metode yang di dalamnya terdapat sebuah program kegiatan yang dimana dengan hal tersebut harapannya peserta didik lebih terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dalam peningkatan kecerdasan spiritualnya sekaligus akan lebih mempermudah dalam *controlling* dan evaluasinya. Dan salah satu metode yang mereka katakan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual adalah metode pembiasaan (*habitiasi*). Dikarenakan metode ini dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga para peserta didik dapat lebih memahami dan menyempurnakan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴⁶

Cara mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak, sebagaimana dikemukakan oleh Jalaluddin Rahmat, terdapat beberapa cara atau kiat-kiat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual masa anak-anak, yaitu salah satunya adalah melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan.⁴⁷ Dalam hal ini melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan adalah dengan melaksanakan kegiatan ibadah, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya yang dilakukan secara rutin. Dengan kata lain melaksanakan pembiasaan-pembiasaan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Indikator pencapaian perkembangan anak untuk kompetensi dasar dan kompetensi inti sikap spiritual pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasarnya dilakukann secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasarnya pada kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti keterampilan, serta melalui pembiasaan dan ketaladanan. Dengan

⁴⁵ Nurani, Yuliani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*.

⁴⁶ Sekolah Menengah, "3 1,2,3," n.d., 195–206,
<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>.

⁴⁷ Idris Afandi, "Metode Mengembangkan Spiritual Quotient(Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 08 (2023), <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/216>.

kata lain sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya atau unjuk kerja.⁴⁸

Menurut Damhuri dan Kasim Yhiji dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa diperlukannya suatu pola pembinaan akhlak terutama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik, dengan asumsi jika metode atau pola pembinaan akhlak yang baik dan terarah maka akan berdampak pada tingkat kecerdasan spiritual peserta didik. Karena untuk menjadikan peserta didik sebagai orang baik diperlukan upaya pembinaan akhlak yang berintegrasi dengan kecerdasan spiritual secara komprehensif. Dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya salah satunya adalah berupa pembiasaan.⁴⁹

Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk memasuki Islam secara keseluruhan/kaffah.. sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al-Baqarah:208

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا آدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا

خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah/2:208)

⁴⁸ Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.”

⁴⁹ Kasim Yahiji and Damhuri Damhuri, “Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient Di Era 4.0,” *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 1–15, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1020>.

Untuk itulah, Zahrudin Ma'mun dkk mengatakan pada jurnal penelitiannya bahwa di sekolah perlu adanya pembiasaan melalui bimbingan islami terhadap peserta didik yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (kecerdasan spiritualnya).⁵⁰ Andriani Dessi dan Sari Novita dalam artikelnya menyebutkan bahwa kegiatan pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang harus ada di PAUD, karena dari pembiasaan sholat dhuha banyak manfaat yang dapat diperoleh anak untuk peningkatan kecerdasan spiritual anak. Yanti Dama dan Qomariah pada jurnal penelitiannya mengatakan bahwa ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan di PAUD untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak di antaranya seperti pembiasaan sholat, pembiasaan hafalan surah-surah pendek, mengenalkan ciptaan Allah, menghafal hadits, menghafal asmaul husna dan kunjungan ke masjid. Dan dari beberapa kegiatan tersebut ada yang dilakukan secara klasikal melalui pembiasaan dan ada juga yang masuk dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sentra akhlak. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual.⁵¹

Kegiatan pembelajaran di dalam kecerdasan spiritual yaitu dengan cara membuat panggung beramal tidak saja berorientasi materi tetapi juga berkaitan langsung dengan pengelolaan jasa yang bertujuan agar peserta didik mampu membiasakan diri untuk beramal dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih, betul-betul menyumbangkan tenaga, pikiran, dan perasaan untuk membantu sesama manusia. Kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dapat pula di terapkan pada pendidkan anak usia dini dengan melibatkan mereka untuk melakukan aktifitas membuat

⁵⁰ Kecerdasan Spiritual and Peserta Didik, "Asatiza : Jurnal Pendidikan" 2, no. 2 (2021): 98–109.

⁵¹ N Qomariah, "Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di Paud Arraisyah Koba Kabupaten Bangka Tengah," *BERNAS KIDS: Islamic Childhood ...*, 2022, 52–58, <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/ICEJ/article/view/2526>.

kotak amal, tabungan amal, kantin kejujuran.⁵² Selain itu menurut Novan Ardy Wiyani metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁵³

D. Model Tindakan

Peneliti menggunakan penelitian jenis penelitian tindakan kelas, atau bisa disebut dengan (*Classroom action research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain, dengan cara terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang pengaplikasiannya dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif. Hal ini sejalan dengan Buorg yang menyatakan bahwa salah satu cara yang strategis untuk guru dalam meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas, adalah melalui penelitian tindakan kelas. Menurut Brown dan Parsons penelitian tindakan memungkinkan untuk guru mempelajari kelas mereka sendiri, misalnya metode instruksional mereka sendiri, siswa mereka sendiri, dan penilaian mereka sendiri agar memahami mereka dan untuk dapat meningkatkan kualitas atau keefektifannya. Ini berfokus secara khusus pada karakteristik unik dari populasi dimana praktik dipekerjakan atau dengan siapa

⁵² Yaumi, Muhammad., Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak: Multiple Intelligences Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multi Talenta Anak*.

⁵³ Wiyani, Ardy, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*.” H. 195

beberapa tindakan diambil, sehingga mengakibatkan peningkatan kualitas dan efektivitas praktisi.⁵⁴

Model tahapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), Kemmis dan Mc Taggart yaitu:

- **Kemmis dan Mc Taggart**

Di ambil dari model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*).⁵⁵

Dalam Kemmis dan Mc Taggart komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini di dasari dengan kenyataan penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis dan Mc Taggart ini dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini yaitu suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Kemudian berdasarkan refleksi disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Banyaknya siklus tergantung dari permasalahan yang dipecahkan.⁵⁶

Peneliti menggunakan model PTK yang dibuat oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan model penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. PTK bertujuan untuk mengubah sivitas akademika dan situasi tempat

⁵⁴ Farhana Husna.Awiria.Muttaqien Nurul, “*Penelitian Tindakan Kelas*,” 2019.

⁵⁵ Ibid. h.1-4.

⁵⁶ 2018 Ani Widayati, “Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87,” *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN VI*, no. 1 (2008): 87–93.

penelitian berlangsung ke arah perbaikan.⁵⁷ Dengan artian untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas dan perilaku siswa dikelas. Peneliti memakai metode pembelajaran ini dikarenakan peneliti melihat adanya permasalahan pada sekolah TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri kabupaten OKU Timur yaitu kurang adanya pemahaman anak dalam lingkup spiritual atau pemahaman hubungan dirinya dengan makhluk ciptaan, hubungan dengan tuhan juga agamanya, hal ini disebabkan karena belum sering dilakukannya pembiasaan untuk perkembangan spiritual anak usia dini dan belum menggunakan media flashcard untuk mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik.

Model penelitian berbentuk siklus, yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Siklus pada penelitian ini tidak hanya dilaksanakan satu kali, namun hingga beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Tahapan dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Rencana (*Planning*)

Rencana yaitu rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau menrubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah.⁵⁸

Perencanaan merupakan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK sebaiknya harus cukup fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat di duga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK

⁵⁷ Agung Prihantoro and Fattah Hidayat, "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 49–60, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.

⁵⁸ Farhana Husna.Awiria.Muttaqien Nurul, "*Penelitian Tindakan Kelas.*"
H. 27

hendaknya disusun berdasarkan pada hasil pengamatan awal yang reflektif. Sebaiknya peneliti melakukan pengamatan awal terlebih dahulu untuk melihat situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Sehingga barulah peneliti menemukan gambaran umum terhadap masalah yang ada. Kemudian bersama dengan kolaborator atau rekan peneliti melakukan pengamatan tentang proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan awal yang diperoleh dari proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkannya dalam bentuk catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan adalah apa yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang di harapkan. Tindakan yang dilakukan ini adalah implementasi atau penerapan terhadap rencana yang telah disusun.⁵⁹

Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik yang dilakukan diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan selanjutnya, yaitu seperti tindakan yang disertai dengan niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan proses belajar mengajar secara optimal.

⁵⁹ ibid

c. Observasi (*Observing*)

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan pada siswa. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Observasi memiliki fungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi yang dilakukan perlu direncanakan dan didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran juga bersifat responsive. Objek dalam observasi merupakan seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Keadaan dan kendala tindakan yang muncul dalam persoalan terkait. Observasi dalam PTK merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan dari hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

Refleksi merupakan mengingat dan merenungkan dari suatu tindakan yang dilakukan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi juga berusaha memahami dari suatu proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Biasanya refleksi dibantu oleh diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) adalah kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) pada semua informasi yang didapat dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

E. Hipotesis Tindakan

Dari penjelasan landasan teori pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut: dengan menggunakan metode pembiasaan kecerdasan

spiritual anak usia dini di kelas B TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri kabupaten OKU Timur dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Idris. “Metode Mengembangkan Spiritual Quotient(Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini.” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 08 (2023). <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/216>.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga, 2005.
- . *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*. Jakarta: Agra, 2010.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Anggraeni, Cindy; Elan & Mulyadi Sima. “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya.” *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.
- Ani Widayati, 2018. “Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87.” *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN VI*, no. 1 (2008): 87–93.
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*.” Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azzet, Muhaimin Akhmad. “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*.” Edited by Meita Sandra. Jogjakarta: Katahati, 2010.
- Barat, Kalimantan. “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya” 7, no. 1 (2017): 104–26.

Chasanah Abidatul. “Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama.” *Maqhum (Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir)* 4, no. 1 (2019): 1–8.

Farhana Husna.Awiria.Muttaqien Nurul. “*Penelitian Tindakan Kelas,*” 2019.

Fiah, Rifda El. “Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya.” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1, no. 2 (2014): 85–92. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.1450>.

H, Darmadi. *Kecerdasan Spiritual*. Guepedia, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=56FqDwAAQBAJ>.

Hafidz, Nur, Kasmianti Kasmianti, and Raden Rachmy Diana. “Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 182–92. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>.

Handayani, Ilham Putri, and Deni Irawan. “Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Telaah Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 20, no. 1 (2022): 113–33.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Jamaluddin, Dindin. Haji. “*Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam.*” Cet.1. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Kementrian Pendidikan Nasional RI. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN>
KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR

Kunandar. *“Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.”* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Masliati, Tati. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan” 10, no. 2 (2022): 84–95.

Menengah, Sekolah. “3 1,2,3,” n.d., 195–206.
<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>.

Moleong, Lexy J. *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”* Edisi revi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Mulyadi, Risminawati. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar.* Surakarta: FKIP UMS, 2012.

Ngaisah, Nur Cahyati, Reza Aulia, and Chairun Nisa Fadillah. “MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DINI Umat Islam Yang Dianggap Bulan Yang Penuh Berkah Dan Penuh Ampunan . 1 Berpuasa . Melatih Anak Berpuasa Sifatnya Tidak Kemaksa Namun Sesuai Anak Agar Anak Tahu Bahwa Puasa Ramadhan Hukumnya Wajib Dan Dosa,” n.d., 26–37.

Nurani, Yuliani, Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Jakarta Barat: Indeks, 2010.

Nuryanto, Sidik. “Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Dengan Metode Mendongeng Cas Cis Cus Di BA Aisyiyah Kaponan 2 Ponorogo.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 1 (2017): 11–20.

Oktaviana, Anita, Marhumah Marhumah, Erni Munastiwi, and Na'imah Na'imah. “Peran Pendidik Dalam Menerapkan

Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>.

Olim, Ayi. “Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud : Belajar Berbasis Layanan (Service Learning).” *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, no. November (2010): 146–61.

Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia. “No Title,” 2014.

Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat. “Melakukan Penelitian Tindakan Kelas.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.

Qomariah, N. “Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di Paud Arraisyah Koba Kabupaten Bangka Tengah.” *BERNAS KIDS: Islamic Childhood ...*, 2022, 52–58. <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/ICEJ/article/view/2526>.

Ridwan Abdullah Sani. “*Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*.” Edited by Sudiran. Edisi Revi. Tangerang: Tira Smart, 2017.

Sanjaya, Wina. “*Penelitian Tindakan Kelas*.” Cetakan Pe. Jakarta: Kencana, 2015.

Sapendi, Sapendi. “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini.” *At-Turats* 9, no. 2 (2015): 17. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.313>.

Siswanto, Wahyudi, Kholidah, Nur, Lilik. *Membentuk Kecerdasan*

Spiritual Anak. Edited by Fatna Yustianti. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2010.

Spiritual, Kecerdasan, and Peserta Didik. "Asatiza : Jurnal Pendidikan" 2, no. 2 (2021): 98–109.

Sugiyono. "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*" Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharso., Ningsih, Ana Retno. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Sujiono Nuraini, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.

Suyadi. "*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neureosains.*" Edited by Nur Nita Muliawati. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Tampubolon, Saur. "*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pendidik Dan Keilmuan.*" Edited by Saat Suryadi. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.

Tanzeh, Ahmad. "*Metodologi Penelitian Praktis.*" Edited by Kutbuddin Aibak. Yogyakarta: Teras, 2011.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Ulwan, Abdullah Nashih, AL-Jamal, Ibrahim M, Mardimin, Johanes. "*Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam.*" Semarang: Asy-Syifa, 1981.

Wahab, Abd., Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Wiyani, Ardy, Novan. *“Psikoloji Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini.”* Cet. 1. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Yahiji, Kasim, and Damhuri Damhuri. “Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient Di Era 4.0.” *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 1–15.

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1020>


Yaumi, Muhammad., Ibrahim, Nurudin. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak: Multiple Intelligences Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multi Talenta Anak.* Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Yuliana, Syukri, and Halida. “Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2, no. 11 (2013): 1–16.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
☎ (0721) 780887 email tarbiyah@radenintan.ac.id
Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B-103 *dy* /Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 Bandar Lampung, 07 September 2023
2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala TK Al- Khoiriyah
Di-
Kab. OKU Timur

Assalamualaikum Wr. Wb


Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Dayra Fitrarinda
NPM : 1911070021
Semester/T.A : IX (Sembilan)2023/2024
Program Studi : PIAUD
Judul Skripsi : Meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Al- Khoiriyah Kab. OKU Timur

Akan mengadakan Penelitian di TK Al- Khoiriyah Kab. OKU Timur guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 01 September 2023 sampai dengan 01 Oktober 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wassamualaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajur/Kaprodi PIAUD
- Kabag. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TK AL KHOIRIYAH
Alamat : Jl. Kenari Desa Karang Kemiri Kec. Belitang Kab. OKU TIMUR (32382)

Nomor : 421.1/031/010/TK ALKH/2023 Belitang, 09 Oktober 2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Nomor B-10384/Un. 16/DT/PP.009.7/09/2023. Perihal permohonan mengadakan penelitian, maka kepala TK AL KHOIRIYAH dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:



Nama : Dayra Fitrarinda
NPM : 1911070021
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah mengadakan penelitian di TK AL KHOIRIYAH sebagai syarat untuk membuat Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Mengetahui
Kepala TK AL KHOIRIYAH



WATINI

Lampiran 3

Kisi-Kisi Observasi Kecerdasan Spiritual Anak Di TK Al-Khoiriyah
Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur

No	Indikator pencapaian	Sub Indikator
1.	Merasakan kehadiran Allah	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengenal Tuhan melalui ciptaannya - Anak mampu mengenal tempat ibadahnya - Anak mengetahui penciptanya - Anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2.	Memiliki kualitas sabar	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu bersabar dalam menunggu antrian
3.	Melibatkan kegiatan spiritual keagamaan yang dilakukan secara rutin	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu - Anak mampu menghafal gerakan sholat - Anak mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat - Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah makan - Anak mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat
4.	Berakhlak mulia.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengucapkan kata maaf, dan terimakasih - Anak memiliki jiwa memaafkan

		- Anak memiliki simpati terhadap temannya
--	--	---

Lampiran 4

Lembar Observasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak
Usia Dini Kelas B TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten
OKU Timur

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Aden

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya			√	
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya			√	
3.	Mengetahui penciptanya			√	
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan				√
5.	Bersabar dalam menunggu antrian		√		
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu			√	
7.	Mampu menghafal gerakan sholat		√		
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat			√	
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat		√		
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat			√	
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan			√	
12.	Mengucapkan kata maaf, dan teimakasih				√
13.	Memiliki jiwaa memafkan				√
14.	Memiliki simpati terhadap temannya				√

Pengamat


Dayu H. Harinda

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Agi

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya				√
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya				√
3.	Mengetahui penciptanya				√
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan				√
5.	Bersabar dalam menunggu antrian				√
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu				√
7.	Mampu menghafal gerakan sholat				√
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat				√
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat				√
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat			√	
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan				√
12.	Mengucapkan kata maaf, dan teimakasih				√
13.	Memiliki jiwaa memafkan				√
14.	Memiliki simpati terhadap temannya				√

Pengamat



Dayra Fitrarinda

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Yusuf

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya				√
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya				√
3.	Mengetahui penciptanya				√
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan				√
5.	Bersabar dalam menunggu antrian				√
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu				√
7.	Mampu menghafal gerakan sholat				√
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat				√
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat				√
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat				√
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan				√
12.	Mengucapkan kata maaf, dan teimakasih				√
13.	Memiliki jiwaa memafkan				√
14.	Memiliki simpati terhadap temannya				√

Pengamat



Dayra Fitrarinda

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Daffa

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSh	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya			√	
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya				√
3.	Mengetahui penciptanya				√
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan			√	
5.	Bersabar dalam menunggu antrian				√
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu				√
7.	Mampu menghafal gerakan sholat			√	
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat				√
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat			√	
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat				√
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan				√
12.	Mengucapkan kata maaf, dan teimakasih				√
13.	Memiliki jiwaa memafkan				√
14.	Memiliki simpati terhadap temannya				√

Pengamat



Dayra Fitrarinda

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Gnane

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya		√		
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya		√		
3.	Mengetahui penciptanya		√		
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan		√		
5.	Bersabar dalam menunggu antrian			√	
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu		√		
7.	Mampu menghafal gerakan sholat		√		
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat		√		
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat		√		
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat		√		
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan		√		
12.	Mengucapkan kata maaf, dan teimakasih		√		
13.	Memiliki jiwaa memafkan			√	
14.	Memiliki simpati terhadap temannya		√		

Pengamat



Dayra Fitrarinda

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Hilya

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya				√
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya				√
3.	Mengetahui penciptanya				√
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan				√
5.	Bersabar dalam menunggu antrian		√		
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu				√
7.	Mampu menghafal gerakan sholat				√
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat				√
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat				√
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat				√
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan				√
12.	Mengucapkan kata maaf, dan teimakasih			√	
13.	Memiliki jiwa memaafkan			√	
14.	Memiliki simpati terhadap temannya			√	

Pengamat



Dayra Fitrarinda

Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Khalila

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya			√	
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya				√
3.	Mengetahui penciptanya				√
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan				√
5.	Bersabar dalam menunggu antrian			√	
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu				√
7.	Mampu menghafal gerakan sholat				√
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat				√
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat			√	
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat				√
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan				√
12.	Mengucapkan kata maaf, dan teimakasih				√
13.	Memiliki jiwaa memafkan				√
14.	Memiliki simpati terhadap temannya				√

Pengamat


 Daya Fitriarinda

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Khofifah

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya				√
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya				√
3.	Mengetahui penciptanya				√
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan				√
5.	Bersabar dalam menunggu antrian				√
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu				√
7.	Mampu menghafal gerakan sholat				√
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat				√
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat				√
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat				√
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan				√
12.	Mengucapkan kata maaf, dan teimakasih				√
13.	Memiliki jiwaa memafkan				√
14.	Memiliki simpati terhadap temannya				√

Pengamat



Dayan Witarinda

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Mauza

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya				√
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya				√
3.	Mengetahui penciptanya				√
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan				√
5.	Bersabar dalam menunggu antrian				√
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu				√
7.	Mampu menghafal gerakan sholat				√
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat				√
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat				√
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat				√
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan				√
12.	Mengucapkan kata maaf, dan teimakasih				√
13.	Memiliki jiwaa memafkan				√
14.	Memiliki simpati terhadap temannya			√	

Pengamat


Dayra H. Ararind

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Albar

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya				√
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya			√	
3.	Mengetahui penciptanya			√	
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan				√
5.	Bersabar dalam menunggu antrian				√
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu			√	
7.	Mampu menghafal gerakan sholat			√	
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat			√	
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat			√	
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat			√	
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan				√
12.	Mengucapkan kata maaf, dan teimakasih				√
13.	Memiliki jiwa memaafkan				√
14.	Memiliki simpati terhadap temannya				√

Pengamat


Dayra Farinda

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Nofal

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya		√		
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya			√	
3.	Mengetahui penciptanya			√	
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan			√	
5.	Bersabar dalam menunggu antrian				√
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu			√	
7.	Mampu menghafal gerakan sholat		√		
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat		√		
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat		√		
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat		√		
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan				√
12.	Mengucapkan kata maaf, dan teimakasih				√
13.	Memiliki jiwaa memafkan		√		
14.	Memiliki simpati terhadap temannya				√

Pengamat


Dayra Eki Arinda

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Rivan

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya				√
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya				√
3.	Mengetahui penciptanya				√
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan				√
5.	Bersabar dalam menunggu antrian				√
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu				√
7.	Mampu menghafal gerakan sholat				√
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat				√
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat				√
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat				√
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan				√
12.	Mengucapkan kata maaf dan teimakasih				√
13.	Memiliki jiwaa memafkan				√
14.	Memiliki simpati terhadap temannya				√

Pengamat


Dayla S. Harinda

Lembar Observasi
Kecerdasan Spiritual TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri

Nama anak: Shelin

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu mengenal tuhan melalui ciptaannya				√
2.	Mampu mengenal tempat ibadahnya				√
3.	Mengetahui penciptanya				√
4.	Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan				√
5.	Bersabar dalam menunggu antrian			√	
6.	Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu				√
7.	Mampu menghafal gerakan sholat				√
8.	Mampu membaca bacaan dalam sholat				√
9.	Mampu memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat				√
10.	Mampu melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat				√
11.	Mampu berdoa sebelum dan sesudah makan				√
12.	Mengucapkan kata maaf dan teimakasih				√
13.	Memiliki jiwa memaafkan			√	
14.	Memiliki simpati terhadap temannya				√

Pengamat


Dayra Nitrarinda

Lampiran 5

Lembar Wawancara Guru kelas B TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Kabupaten OKU Timur

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dilakukan guru untuk anak bisa merasakan kehadiran tuhan?	Guru berupaya untuk mengenalkan tuhan mereka terlebih dahulu seperti mengajak anak beribadah, berdoa, melihat ciptaannya dengan begitu anak akan lebih mudah mengerti dan dapat merasakan adanya tuhan
2.	Upaya apa yang dilakukan agar anak memiliki kualitas sabar?	Upaya yang telah dilakukan guru yaitu melatih anak untuk menunggu bisa menunggu antrian maupun giliran, lalu melatih anak untuk bisa mengendalikan dirinya sendiri agar anak mampu mengendalikan emosinya dan akan sabar, dan guru juga menjadi teladan bagi anak agar anak meniru apa yang telah kita lakukan karena memang anak adalah peniru yang ulung.
3.	Apa kegiatan spiritual keagamaan yang telah dilakukan secara rutin?	Praktik Sholat duha Pembiasaan senyum, sapa dan salam Pembiasaan membaca doa-doa

4.	Upaya apa yang telah dilakukan guru untuk anak memiliki akhlak mulia?	Upaya yang telah diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik agar anak memiliki sopan santun, guru juga memberikan teladan pada anak Serta guru telah memberikan pengetahuan mengenai akhlak atau sikap yang baik pada anak dengan maksud anak mampu memiliki akhlak yang mulia
----	---	--

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Tahun 2022/2023

Semester/Minggu/Hari ke	: 2/2/1
Hari, Tanggal	: Jum'at, 15 September 2023
Kelompok Usia	: 4 – 6 Tahun
Tema/Subtema/Sub Subtema	: Kegiatan pembiasaan sholat duha
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.6 – 2.7 – 2.9 – 2.14 – 3.1 – 3.7 – 4.1 – 4.2 – 4.3
Materi Kegiatan	: – Tepuk wudhu – Tanya jawab kegiatan ibadah – Berwudhu – Melafadzkan niat wudhu – Praktik pembiasaan sholat duha berjamaah
Materi Pembiasaan	: – Baris berbaris di depan kelas – Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan – Doa sebelum belajar dan menenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan – Menyebutkan pancasila – Doa sebelum dan sesudah makan masuk dalam SOP
Alat dan Bahan	: Mukena, sajadah, peci

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut anak di depan kelas
2. Berbaris di depan kelas
3. Berdoa dan salam

4. Tepuk semangat
 5. Mengabsen peserta didik
 6. Menanyakan kabar hari ini
- B. Kegiatan Inti
1. Tepuk wudhu
 2. Melafadzkan niat wudhu dan niat sholat
 3. Praktik wudhu dan sholat
- C. Recalling
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 2. Diskusi tentang perasaan tentang kegiatan hari ini
 3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- D. Kegiatan Penutup
1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
 2. Evaluasi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mana yang paling disukai
 3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan untuk kegiatan untuk esok hari
 5. Berdoa setelah belajar
- E. Rencana Penilaian
1. Sikap
 - a. Menggunakan kata sopan
 - b. Saling memaafkan
 - c. Memiliki rasa sabar
 2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat membaca doa ketika dan setelah berwudhu
 - b. Dapat menghafal gerakan sholat
 - c. Dapat mengetahui tuhan nya
 - d. Dapat memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Tahun 2022/2023

Semester/Minggu/Hari ke	: 2/3/4
Hari, Tanggal	: Selasa, 19 September 2023
Kelompok Usia	: 4 – 6 Tahun
Tema/Subtema/Sub	: Alam Semesta/tanaman
Subtema	: Obat/Jahe
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.2 – 2.6 – 2.7 – 2.9 – 2.14 – 3.1 – 3.2 – 3.3 – 3.4 – 3.6 – 3.7 – 3.8 – 3.12 – 4.1 – 4.2 – 4.3
Materi Kegiatan	: – Tanya jawab tentang tuhannya – Tanya jawab tentang tanaman obat – Melihat tanaman obat di belakang sekolah – Menghitung jumlah daun jahe – Menulis jumlah daun jahe
Materi Pembiasaan	: – Baris berbaris di depan kelas – Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan – Doa sebelum belajar dan menenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan – Menyebutkan pancasila – Doa sebelum dan sesudah makan masuk dalam SOP – Berwudhu – Melafadzkan niat wudhu – Praktik pembiasaan sholat

duha berjamaah

Alat dan Bahan : Kertas HVS/Origami, pensil,
tanaman obat, dan daun jahe

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut anak di depan kelas
2. Berbaris di depan kelas
3. Berdoa dan salam
4. Tepuk semangat
5. Mengabsen peserta didik
6. Menanyakan kabar hari ini
7. Melafalkan niat wdhu dan niat sholat
8. Berwudhu dan sholat

B. Kegiatan Inti

1. Tanya jawab tentang tanaman obat
2. Melihat tanaman obat disekitar sekolah
3. Menghitung jumlah daun jahe
4. Menulis jumlah daun jahe yang diambil

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan tentang kegiatan hari ini
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Evaluasi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mana kegiatan yang paling disukai
3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan untuk kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Menggunakan kata sopan

- b. Saling memafkan
 - c. Memiliki rasa sabar
2. Pengetahuan dan keterampilan
- a. Dapat membaca doa ketika dan setelah berwudhu
 - b. Dapat menghafal gerakan sholat
 - c. Dapat mengetahui tuhan nya
 - d. Dapat memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat
 - e. Dapat menghitung daun yang di ambil
 - f. Dapat menulis jumlah daun yang di ambil

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Tahun 2022/2023

Semester/Minggu/Hari ke	: 2/3/7
Hari, Tanggal	: Jum'at, 22 September 2023
Kelompok Usia	: 4 – 6 Tahun
Tema/Subtema/Sub Subtema	: Kegiatan pembiasaan sholat duha
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.6 – 2.7 – 2.9 – 2.14 – 3.1 – 3.7 – 4.1 – 4.2 – 4.3
Materi Kegiatan	: – Tepuk wudhu – Tanya jawab sikap/prilaku anak – Berwudhu – Melafadzkan niat wudhu – Praktik pembiasaan sholat duha berjamaah
Materi Pembiasaan	: – Baris berbaris di depan kelas – Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan – Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan – Menyebutkan pancasila – Doa sebelum dan sesudah makan masuk dalam SOP
Alat dan Bahan	: Mukena, sajadah, peci

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut anak di depan kelas
2. Berbaris di depan kelas
3. Berdoa dan salam
4. Tepuk semangat

5. Mengabsen peserta didik
6. Menanyakan kabar hari ini

B. Kegiatan Inti

1. Tepuk wudhu
2. Melafadzkan niat wudhu dan niat sholat
3. Praktik wudhu dan sholat

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan tentang kegiatan hari ini
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Evaluasi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mana yang paling disukai
3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan untuk kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Menggunakan kata sopan
 - b. Saling memaafkan
 - c. Memiliki rasa sabar
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat membaca doa ketika dan setelah berwudhu
 - b. Dapat menghafal gerakan sholat
 - c. Dapat mengetahui tuhanannya
 - d. Dapat memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Tahun 2022/2023

Semester/Minggu/Hari ke	: 2/4/8
Hari, Tanggal	: Senin, 25 September 2023
Kelompok Usia	: 4 – 6 Tahun
Tema/Subtema/Sub Subtema	: Alam Semesta/Tanaman Obat/Jahe
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.2 – 2.6 – 2.7 – 2.9 – 2.14 – 3.1 – 3.2 – 3.3 – 3.4 – 3.6 – 3.7 – 3.8 – 3.12 – 4.1 – 4.2 – 4.3
Materi Kegiatan	: – Tanya jawab tempat ibadah – Berdiskusi tentang tanaman jahe – Mengupas kulit jahe – Menghitung jumlah daun jahe – Menulis kata jahe
Materi Pembiasaan	: – Baris berbaris di depan kelas – Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan – Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan – Menyebutkan pancasila – Doa sebelum dan sesudah makan masuk dalam SOP – Berwudhu – Melafadzkan niat wudhu

- Praktik pembiasaan sholat duha berjamaah

Alat dan Bahan : Jehe, tanaman jahe, mangkok, sendok, pensil, buku tugas anak

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut anak di depan kelas
2. Berbaris di depan kelas
3. Berdoa dan salam
4. Tepuk semangat
5. Mengabsen peserta didik
6. Menanyakan kabar hari ini
7. Melafalkan niat wdh dan niat sholat
8. Berwudhu dan sholat

B. Kegiatan Inti

1. Tanya jawab tentang tanaman jahe
2. Menulis kata jahe
3. Membersihkan kulit jahe
4. Menghitung jumlah daun jahe yang diambil

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan tentang kegiatan hari ini
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Evaluasi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mana yang paling disukai
3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan untuk kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Sikap

- a. Menggunakan kata sopan
 - b. Saling memaafkan
 - c. Memiliki rasa sabar
2. Pengetahuan dan keterampilan
- a. Dapat membaca doa ketika dan setelah berwudhu
 - b. Dapat menghafal gerakan sholat
 - c. Dapat mengetahui tuhananya
 - d. Dapat memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Tahun 2022/2023

Semester/Minggu/Hari ke	: 2/4/10
Hari, Tanggal	: Rabu, 27 September 2023
Kelompok Usia	: 4 – 6 Tahun
Tema/Subtema/Sub Subtema	: Tanah Airku/Negaraku/Rumah Adat
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.3 – 2.6 – 2.7 – 2.9 – 2.14 – 3.1 – 3.2 – 3.3 – 3.4 – 3.6 – 3.7 – 3.8 – 3.9 – 3.10 – 3.15 – 4.1 – 4.2 – 4.3 – 4.6
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none">– Tanya jawab kegiatan ibadah di rumahnya– Tanya jawab tentang rumah adat– Menebalkan kata rumah adat– Mewarnai gambar rumah adat
Materi Pembiasaan	: <ul style="list-style-type: none">– Baris berbaris di depan kelas– Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan– Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan– Menyebutkan pancasila– Doa sebelum dan sesudah makan masuk dalam SOP– Berwudhu– Melafadzkan niat wudhu– Praktik pembiasaan sholat duha berjamaah

Alat dan Bahan : Buku tugas anak, pensil, dan pensil warna

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut anak di depan kelas
2. Berbaris di depan kelas
3. Berdoa dan salam
4. Tepuk semangat
5. Mengabsen peserta didik
6. Menanyakan kabar hari ini
7. Melafalkan niat wudu dan niat sholat
8. Berwudu dan sholat

B. Kegiatan Inti

1. Tanya jawab tentang kegiatan ibadah di rumahnya
2. Tanya jawab tentang rumah adat
3. Menebalkan kata rumah adat
4. Mewarnai rumah adat

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan tentang kegiatan hari ini
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Evaluasi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mana yang paling disukai
3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan untuk kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Menggunakan kata sopan
 - b. Saling memaafkan
 - c. Memiliki rasa sabar
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat membaca doa ketika dan setelah berwudu

- b. Dapat menghafal gerakan sholat
- c. Dapat mengetahui tuhananya
- d. Dapat memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri Tahun 2022/2023

Semester/Minggu/Hari ke	: 2/1/3
Hari, Tanggal	: Jum'at, 06 September 2023
Kelompok Usia	: 4 – 6 Tahun
Tema/Subtema/Sub Subtema	: Kegiatan pembiasaan sholat duha
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.6 – 2.7 – 2.9 – 2.14 – 3.1 – 3.7 – 4.1 – 4.2 – 4.3
Materi Kegiatan	: – Tepuk wudhu – Tanya jawab kegiatan ibadah – Berwudhu – Melafadzkan niat wudhu – Praktik pembiasaan sholat duha berjamaah
Materi Pembiasaan	: – Baris berbaris di depan kelas – Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan – Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan – Menyebutkan pancasila – Doa sebelum dan sesudah makan masuk dalam SOP
Alat dan Bahan	: Mukena, sajadah, peci

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut anak di depan kelas
2. Berbaris di depan kelas
3. Berdoa dan salam
4. Tepuk semangat

5. Mengabsen peserta didik
6. Menanyakan kabar hari ini

B. Kegiatan Inti

1. Tepuk wudhu
2. Melafadzkan niat wudhu dan niat sholat
3. Praktik wudhu dan sholat

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan tentang kegiatan hari ini
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Evaluasi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, mana yang paling disukai
3. Bercerita pendek berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan untuk kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa setelah belajar

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Menggunakan kata sopan
 - b. Saling memaafkan
 - c. Memiliki rasa sabar
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat membaca doa ketika dan setelah berwudhu
 - b. Dapat menghafal gerakan sholat
 - c. Dapat mengetahui tuhanannya
 - d. Dapat memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Lampiran 7

Foto Kegiatan Metode Pembiasaan
Mampu Mengenal Tuhan Melalui ciptaannya



Mampu mengenal tempat
ibadahnya

Anak mengetahui penciptanya



Melakukan doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan





Bersabar dalam menunggu antrian



Membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu



Menghafal gerakan sholat



Membaca bacaan dalam sholat



Memimpin saat kegiatan pembiasaan sholat

Melakukan adzan dan iqomah saat kegiatan pembiasaan sholat



Membaca doa sebelum dan sesudah makan



Mengucapkan kata maaf dan terimakasih





Memiliki jiwa memaafkan



Memiliki simpati terhadap temannya



Lampiran 8

Foto wawancara Guru Kelas B TK Al-Khoiriyah Karang Kemiri
Kabupaten OKU Timur





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2563/Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE
PEMBIASAAN DI TK AL-KHOIRIYAH KARANG KEMIRI KABUPATEN OKU TIMUR**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Dayra Fitrarinda	1911070021	FTK/PIAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Lampiran 9

Hasil Cek Turnitin

MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK AL-KHOIRIYAH
KARANG KEMIRI KABUPATEN OKU TIMUR

ORIGINALITY REPORT

19 %	19 %	11 %	10 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	3 %
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
3	www.researchgate.net Internet Source	1 %
4	id.123dok.com Internet Source	1 %
5	jurnal.umk.ac.id Internet Source	1 %
6	www.scribd.com Internet Source	1 %
7	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
8	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1 %

iicls.org

33	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
34	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
35	pbsp.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1%
36	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
37	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
38	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
39	ecampus.imds.ac.id Internet Source	<1%
40	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
41	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On